

ABSTRACT

SITI MARYAM, 2009. The Picture of Stressor, Stress and Coping Stress of Adolescence in the Polygamist Family (Counseled by Sulis Mariyanti, Dra.,M.Si)

Nowadays, polygamy is still becoming a deliberation in the society commonly. Because, a polygamy marriage has various impacts not only for wife, but also for their children. Especially, children whose get teenegers. That impacts can influence to their physical or psychological. And the polygamy marriage whose done with their father can becoming stres for teenegers itself. Most of teens look polygamous as a problem which burden and it can be a stressor is hard and can't to overcome. However, there are teenegers whose can handle their stres by do one of coping strategy or some of coping strategy at the same time.

polygamy marriage has various impacts differently to the teenegers who's their fathers do polygamy, either physical or psychological impacts.. Therefore, this problem must be solved by coping stress. The application of coping stress are different to each teenegers.

The research use descriptive qualitative method. The aim of this research is to describe coping stress to teenegers whose father do polygamy. The writer used non probability sampling with purposive sampling. The sample are pick out by certain criteria the teenegers whose father do polygamy which live in Jakarta. Data are taken by a structural interview and observation to the subject. The result of the interview and observation is processed in verbatim, coding, category and interpretation.

Based on the result of the research is concluded that think positive and optimistically all subjects can handle the problems although the application are different. Doing engage in enjoyable activities, the subject are able to enjoy routine activities which can reduce subjects stress level. Then, seek social support is that share to others, be nice to friends or their same age friends can lighten their burden. Subjects also use increase self control in order to control themselves nicely. Using multiple coping is other way to solve stress source (stressor) which causes subjects stress, so they can find the proper way to solve their own problems.

By emerging many kinds of strategy, coping are hoped, they are able to solve their stress caused polygamy marriage done their father. The last coping strategy is use proactive is use proactive coping which they may predict the problems which can appear in the future. As the result, they can prepare themselves in order not to feel stress.

ABSTRAKSI

SITI MARYAM. 2009. *Gambaran Stressor, stres dan Coping Stres Remaja dalam Keluarga Poligami* (dibimbing oleh Sulis Mariyanti, Dra. M.Si).

Sampai saat ini poligami masih menjadi perbincangan dikalangan masyarakat pada umumnya. Karena, perkawinan poligami membawa dampak bukan hanya bagi istri, namun juga bagi anak, khususnya anak yang sudah memasuki usia remaja. Dampak tersebut dapat berpengaruh terhadap fisik ataupun psikologis mereka. Dan perkawinan poligami yang dilakukan Ayah dapat menjadi *stres* tersendiri bagi remaja. Sebagian remaja memandang poligami Ayah sebagai hal yang membebani serta dijadikan sebagai sumber *stres* (*stressor*) yang tidak mampu untuk diatasi, namun ada pula remaja yang mampu mengatasi *stres* yang dialami dengan melakukan salah satu strategi *coping*, maupun dengan menggunakan berbagai strategi *coping* dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, tujuannya menggambarkan *coping stress* pada remaja yang Ayahnya berpoligami. Teknik pengambilan sampel dengan *non probability-sampling*, dengan jenis *purposive sampling*, sampel dipilih dengan kriteria tertentu yaitu remaja yang Ayahnya berpoligami dan berdomisili di Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam yang terstruktur dan melalui observasi terhadap Subyek. Dari hasil wawancara dan observasi kemudian diolah dalam bentuk verbatim, koding, kategori dan interpretasi.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan *Think positive and optimistically* semua Subyek mampu mengatasi masalah meskipun aplikasinya berbeda-beda. Melakukan *Engage in enjoyable activities* Subyek bisa menikmati kegiatan rutin yang dapat mengurangi tingkat stres yang Subyek alami. Lalu *Seek social support* yaitu berbagi dengan oranglain, baik dengan kerabat maupun dengan teman untuk mengurangi beban. Subyek juga dapat menggunakan *Increase self control* agar dapat mengendalikan diri dengan baik. *Use multiple coping* merupakan beberapa cara Subyek untuk mengatasi sumber stres (*stressor*) yang menyebabkan Subyek menjadi stres, sehingga Subyek dapat menemukan cara yang benar-benar tepat untuk menyelesaikan masalahnya. Terakhir dengan menggunakan berbagai macam strategi coping diharapkan Subyek mampu mengatasi masalahnya stresnya akibat perkawinan poligami yang dilakukan Ayah. Strategi *coping* yang terakhir adalah *Use proactive coping*, dimana Subyek mampu memprediksi masalah yang bisa timbul dimasa yang akan datang, sehingga Subyek bisa mempersiapkan diri agar tidak perlu mengalami stres.